

GREEN EMPOWERMENT: EDUKASI PEMILAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN

**Adista Anjar Diany^{1*}, Kristin
Mariyani², Nico Kosasih³**

^{1), 2), 3)} Manajemen, Sekolah Tinggi
Ilmu Ekonomi Pancasetia

Article history

Received : diisi oleh editor

Revised : diisi oleh editor

Accepted : diisi oleh editor

***Corresponding author**

Adista Anjar Diany

Email : adistadiany@gmail.com

Abstrak

Permasalahan sampah rumah tangga yang tidak terkelola dengan baik seringkali dianggap sebagai beban lingkungan, padahal memiliki potensi ekonomi jika dikelola secara tepat dari sumbernya. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus memberdayakan ekonomi perempuan melalui edukasi pemilahan sampah rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan di RT 20 Kelurahan Sungai Jingah, Kota Banjarmasin, dengan jumlah peserta sebanyak 18 orang. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan agenda pertemuan rutin bulanan ibu-ibu PKK setempat. Metode yang digunakan bersifat sederhana, berupa penyampaian materi melalui ceramah, diskusi interaktif dengan warga, serta pendampingan langsung. Hasil pengabdian menunjukkan adanya perubahan perilaku nyata pada partisipan dalam memisahkan limbah organik dan anorganik secara mandiri. Selain dampak ekologis berupa berkurangnya volume sampah yang dibuang ke TPA, kegiatan ini berhasil memberikan nilai tambah ekonomi bagi keluarga melalui penjualan sampah terpilah ke bank sampah dan pemanfaatan limbah organik menjadi pupuk mandiri. Testimoni partisipan mengonfirmasi peningkatan literasi keuangan berbasis lingkungan, di mana sampah kini dipandang sebagai sumber daya produktif. Simpulan dari pengabdian ini adalah edukasi pemilahan sampah yang terintegrasi dengan aspek ekonomi efektif dalam mendorong partisipasi aktif perempuan dalam pelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Kata Kunci: Bank Sampah; Ekonomi Perempuan; *Green Empowerment*; Pemilahan Sampah; Pemberdayaan Masyarakat;

Abstract

Household waste problems that are not managed properly are often considered an environmental burden, even though they hold significant economic potential if managed correctly at the source. This community service aims to increase environmental awareness while empowering women's economy through education on household waste segregation. The activity was carried out in RT 20, Sungai Jingah Subdistrict, Banjarmasin City, with 18 participants. This program was conducted in conjunction with the local PKK women's monthly routine meeting. The method used was straightforward, consisting of material delivery through lectures, interactive discussions with residents, and direct mentoring. The results of the community service showed a significant change in participants' behavior in independently separating organic and inorganic waste. In addition to the ecological impact of reducing the volume of waste sent to landfills, this activity succeeded in providing economic added value for families through the sale of sorted waste to waste banks and the utilization of organic waste into independent fertilizer. Participant testimonials confirmed an increase in environment-based financial literacy, where waste is now viewed as a productive resource. Waste segregation education integrated with economic aspects is effective in encouraging women's active participation in environmental conservation while simultaneously improving household welfare.

Keywords: Waste Bank; Women's Economy; *Green Empowerment*; Waste Segregation; Community Empowerment

Copyright © 2026 by Author, Published by Dharmawangsa University,
Community Service Institution

PENDAHULUAN

Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyebutkan bahwa total sampah di Indonesia pada awal tahun 2025 mencapai 56,63 juta ton. The Atlas of Sustainable Development Goals 2023 Report yang dikeluarkan oleh World Bank juga menyatakan bahwa Indonesia berada di urutan ke 5 (lima)

sebagai negara penghasil sampah terbanyak di dunia (Pambudi, 2024). Sampah plastik menjadi komponen utama yang paling sulit terurai dan jarang didaur ulang dalam kondisi tersebut (Matdio Siahaan et al., 2023). Permasalahan sampah merupakan isu lingkungan yang semakin kompleks dan mendesak untuk diselesaikan, terutama di wilayah perkotaan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tinggi (Rangkuty et al., 2025). Minimnya kesadaran akan pengelolaan sampah, perubahan perilaku dan konsumsi masyarakat (Hakim et al., 2025), meningkatnya jumlah penduduk menjadi faktor utama tingginya produksi limbah sampah di Indonesia (Lingga et al., 2024; Shantika et al., 2025). Hal ini ditambah dengan kurangnya edukasi kepada masyarakat mengenai penanganan dan pentingnya pengelolaan sampah (Kitole et al., 2024; Marpaung et al., 2025).

Kalimantan Selatan merupakan salah satu wilayah yang padat akan penduduk. Kalimantan Selatan di Tahun 2022 sempat menjadi 10 besar provinsi dengan jumlah sampah terbanyak di Indonesia (Banua Green Hub, 2023). Selain itu sensus sampah plastik yang diprakarsai oleh Badan Riset Urusan Sungai Nusantara (BRUIN) di tahun 2023, menyatakan Kalimantan Selatan (Kalsel) termasuk 10 wilayah jadi pencemar terbesar (Rahman, 2024). Posisi ini menunjukkan bahwa meskipun tidak sebesar provinsi-provinsi di Pulau Jawa, Kalimantan Selatan tetap menghadapi tantangan yang cukup signifikan dalam pengelolaan sampah. Timbulan sampah yang mencapai ratusan ribu ton mengindikasikan adanya aktivitas domestik, perdagangan, dan industri yang berkontribusi terhadap produksi limbah di wilayah tersebut (Fayshal, 2024). Kondisi ini mencerminkan perlunya peningkatan sistem pengelolaan sampah yang efektif.

Wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi dimiliki oleh Kota Banjarmasin. Jumlah timbulan sampah di Kota Banjarmasin mencapai lebih dari 500 ton per hari, dengan sekitar 65% berasal dari sampah rumah tangga. Sebagian besar sampah tersebut masih bercampur antara sampah organik dan anorganik karena rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan sejak dari sumbernya. Hal ini menjadikan Banjarmasin menempati urutan pertama sebagai volume sampah tertinggi di wilayah Kalimantan Selatan. Berikut data volume sampah di Kota Banjarmasin.

Tabel 1. Volume Sampah Banjarmasin Tahun 2020 - 2023

No	Tahun	Volume Sampah (ton)
1.	2020	168.032,90
2.	2021	169.222,74
3.	2022	170.543,52
4.	2023	171.998,09
5.	2024	127.993,00
6.	2025	174,188.15

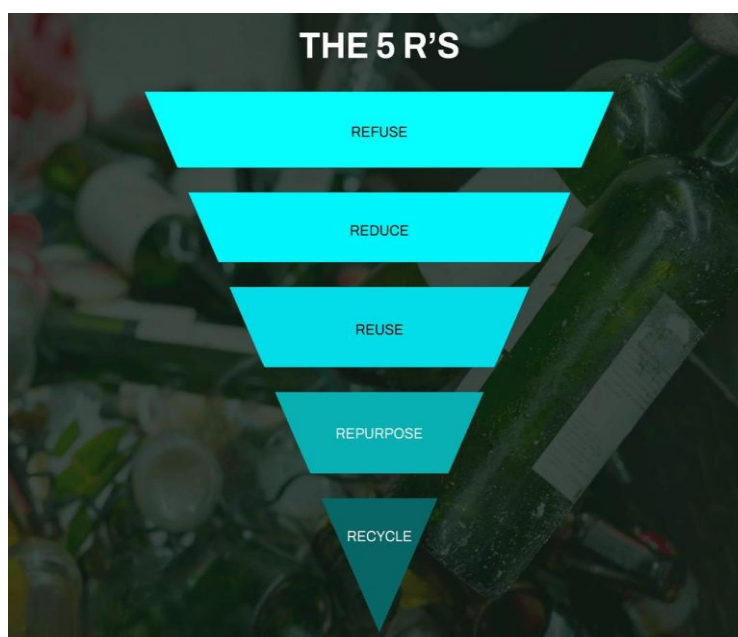
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin, 2025

Berdasarkan data volume sampah di Banjarmasin dari Tahun 2020 hingga 2023 jumlah sampah selalu mengalami kenaikan. Data volume sampah pada tahun 2024 sekitar 127.993 ton, namun data ini masih tentatif yaitu hanya berdasarkan jumlah kg sampah masuk Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Basirih tahun 2024. Data terbaru timbulan sampah Kalimantan Selatan ditahun 2025 kembali mengalami kenaikan (Dinas Lingkungan Hidup, 2025).

Pembuangan sampah sembarangan masih sering terjadi (Das & Morshed, 2026), kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat juga masih rendah (Dewi et al., 2024) sehingga pengelolaan sampah rumah tangga masih menjadi tantangan di berbagai daerah (Primadani et al., 2025). Sampah yang tidak terpilah dengan baik tidak hanya mencemari lingkungan (Fathihani & Abdullah, 2022), tetapi juga menghilangkan potensi ekonomi yang terkandung di dalamnya. Ketidapahaman tentang cara pemilahan sampah yang tepat dan manfaat daur ulang menyebabkan banyak warga membuang sampah organik dan anorganik secara bersamaan tanpa melakukan pemisahan. Dengan melakukan pemilahan sejak awal, memungkinkan banyak jenis sampah yang dapat dimanfaatkan kembali karena masih memiliki nilai ekonomi dan potensi daur ulang (Hartl & Hofmann, 2024). Kebiasaan membuang sampah tanpa memilah tidak hanya menyebabkan peningkatan volume sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), tetapi juga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan, estetika lingkungan, serta pencemaran tanah dan air (Yanuarti et al., 2023). Padahal, sebagian besar sampah rumah tangga, khususnya sampah anorganik seperti plastik, kertas, logam, dan botol kaca, memiliki nilai

ekonomi apabila dikelola dengan baik melalui mekanisme daur ulang atau penjualan ke bank sampah (Ma'asah & Suyoto, 2025).

Peran strategis dalam mengelola sampah dipegang oleh Ibu Rumah Tangga (Matdio Siahaan et al., 2023) (Kusmiati et al., 2025). Mereka adalah pemberi kontribusi pertama dan merupakan pihak yang paling sering berinteraksi dengan sumber sampah dan dapat menjadi motor penggerak perubahan perilaku di tingkat keluarga. Peran ibu rumah tangga sangat krusial dalam pengelolaan sampah rumah tangga, terutama dalam memilah sampah organik dan anorganik di sumbernya untuk mengurangi volume sampah yang tidak terkelola dengan baik (Heriberta et al., 2025).



Gambar 1. Prinsip 5 R (www.roadrunnerwm.com)

Dengan melakukan pemilahan sampah, volume sampah yang dibawa ke tempat pembuangan akhir dapat berkurang (Probowati & Priyambudi, 2022), proses pengolahan menjadi lebih efisien, dan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dapat diterapkan dengan lebih baik (Kartika et al., 2021; Putranto, 2023). Biasanya daur ulang menjadi prioritas utama dalam daftar pengelolaan sampah, namun kini, daur ulang berada di urutan terakhir. Dengan mengikuti prinsip 5R masyarakat membuat pilihan yang lebih baik: *Refuse* (Menolak) dan *Reduce* (Mengurangi) berarti seseorang akan membawa lebih sedikit barang ke rumah, *Reuse* (Menggunakan Kembali) dan *Repurpose* (Mengubah) fungsi berarti mencegah pembuatan barang baru dan pemborosan barang lama serta yang terakhir yaitu *Recycle* (Daur Ulang) berarti menangani sisa-sisa sampah yang tersisa. Pemilahan sampah merupakan salah satu aktivitas sederhana yang bisa menjadi solusi. Melalui pemberian edukasi dan pelatihan yang tepat, ibu-ibu tidak hanya dapat berkontribusi dalam mengurangi sampah, tetapi juga memperoleh penghasilan tambahan dari hasil penjualan sampah anorganik yang telah dipilah (Fitria, 2024).

Beberapa usaha telah dilakukan oleh pemerintah Banjarmasin, kesadaran warga merupakan hal yang paling penting dalam menangani masalah sampah. Pengembangan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat seperti Bank Sampah, dapat menjadi solusi alternatif (Runganetta et al., 2021). Melalui Bank Sampah, masyarakat tidak hanya dapat mengurangi jumlah sampah yang berakhir di TPA atau Tempat Pembuangan Akhir (Hani et al., 2024), tetapi juga mendapatkan keuntungan ekonomi. Wilayah kompleks Mahligai Sejahtera Kelurahan Sungai Jingah memiliki beberapa Rukun Tetangga (RT). Suksesnya Bank Sampah Kenanga RT. 12 didalam kompleks ini sebagai 10 Bank Sampah Terbaik di Indonesia menjadi contoh bagi RT lain di wilayah tersebut. Salah satu RT yang mulai memiliki Bank Sampah adalah RT. 20 Kelurahan Sungai Jingah. Bank Sampah ini hadir di Tahun 2023, hanya saja pengelolaannya masih belum optimal. Kurangnya partisipatif dari warga sekitar membuat Bank Sampah disini tidak mendapat banyak setoran dari warganya sendiri. Sampai

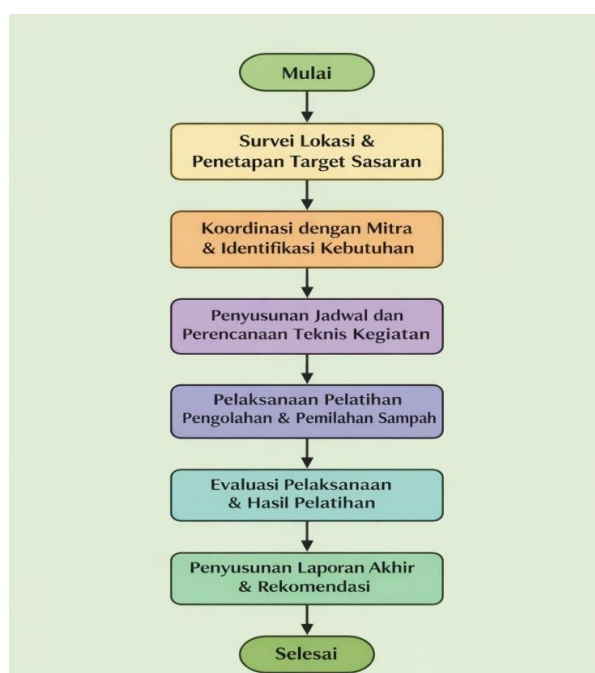
saat ini Bank Sampah Rt. 20 belum bisa mandiri dalam pengelolaannya, sampah yang disetor oleh warga masih dicatat secara manual oleh RT setempat, dan sampah yang disetor diberikan kepada Bank Sampah di RT lain untuk selanjutnya dikelola.

Hal ini menjadikan Tim Pengabdian bersama dengan Pengelola Bank Sampah RT.20 Kelurahan Sungai Jingah bersama melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, untuk memberikan edukasi kepada ibu-ibu rumah tangga tentang pentingnya pemilahan sampah. Hal ini diputuskan agar nantinya ibu rumah tangga termotivasi untuk mengumpulkan sampah lebih banyak dan mengetahui bahwa kegiatan ini dapat diolah menjadi sumber pendapatan tambahan melalui kerja sama dengan bank sampah, pengrajin daur ulang, dan sektor informal lainnya (Slamet et al., 2020; Alfianto et al., 2025).

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menjawab dua permasalahan utama, yaitu: Rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pemilahan sampah rumah tangga serta belum adanya sistem yang mampu mengintegrasikan kegiatan pemilahan sampah dengan peluang ekonomi keluarga. Kegiatan diharapkan dapat memberikan dampak nyata bagi ibu rumah tangga, baik dari aspek lingkungan maupun ekonomi. Partisipasi aktif masyarakat dalam memilah sampah akan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berdaya guna (Farhan & Yulianti, 2024). Oleh karena itu, program "Green Empowerment: Edukasi Pemilahan Sampah Rumah Tangga sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di RT. 20 Kelurahan Sungai Jingah, Banjarmasin" diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat, memberikan keterampilan praktis dalam memilah dan mengelola sampah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada kebersihan lingkungan, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis lingkungan (*eco-economic empowerment*).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahapannya. Sasaran kegiatan adalah 18 orang ibu rumah tangga yang merupakan anggota PKK RT 20 Kelurahan Sungai Jingah, Banjarmasin Utara. Lokasi ini dipilih karena memiliki kepadatan penduduk yang tinggi serta potensi sampah rumah tangga yang besar, sehingga peran ibu-ibu PKK sangat strategis sebagai mitra program dalam pengelolaan lingkungan. Pemilihan waktu pelaksanaan pada 15 Januari 2026 pukul 13.00 WITA telah disesuaikan dengan izin Ketua RT setempat dan mempertimbangkan waktu luang para peserta.



Gambar 2. Flowchart Metode Pelaksanaan PkM (Sumber: Penulis, 2026)

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terstruktur melalui beberapa tahapan utama yang diawali dengan tahap persiapan. Pada tahap ini, tim melakukan survei lokasi untuk mengidentifikasi permasalahan riil dan kebutuhan masyarakat guna merumuskan materi pelatihan yang tepat. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan mitra dan tokoh masyarakat untuk menyepakati peran masing-masing pihak serta menyusun jadwal kegiatan yang efektif dan efisien. Sebagai sarana pendukung edukasi, tim juga menyiapkan poster instruksional sebagai panduan visual bagi peserta selama pelatihan. Tahap inti kegiatan adalah pelaksanaan pelatihan pengolahan dan pemilahan sampah yang dilakukan secara langsung melalui pemberian materi, demonstrasi, serta praktik mandiri. Untuk menjamin hasil yang terukur secara ilmiah, tim menggunakan teknik pengumpulan data berupa instrumen kuesioner *pre-test* dan *post-test* serta lembar observasi. Data hasil evaluasi tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Melalui analisis ini, efektivitas program dapat dipertanggungjawabkan dalam laporan akhir sebagai dokumentasi ilmiah yang akurat bagi pengembangan pengabdian selanjutnya

HASIL PEMBAHASAN

Green Empowerment: Edukasi Pemilahan Sampah Rumah Tangga sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan telah dilaksanakan di RT 20 Kelurahan Sungai Jingah, Kota Banjarmasin, dengan sasaran utama perempuan atau ibu rumah tangga yang merupakan warga dari RT. 20. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bertepatan dengan jadwal pertemuan bulanan ibu-ibu PKK setempat, yaitu 15 Januari 2026 pukul 13.00 WITA, bertempat di kediaman Ibu Yohana, RT 20 Kelurahan Sungai Jingah, Banjarmasin.



Gambar 3. Poster Kegiatan (Sumber: Penulis, 2026)

Pemilihan lokasi ini sangat relevan mengingat wilayah tersebut memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dan potensi limbah rumah tangga yang besar. Peserta kegiatan terdiri dari 18 orang ibu rumah tangga yang aktif dalam kelompok PKK RT 20. Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dengan dukungan penuh dari Ketua RT setempat. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini terjadwal sebagai berikut :

Tabel 3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

No.	Waktu	Kegiatan	Tim Pengabdian
1.	13:00 – 13:30	Pretest dan Sesi Edukasi-Sosialisasi	Ibu Adista Anjar Diany, S.E., M.M.
2.	13:30 – 14:00	Demonstrasi dan Praktik Pemilahan	Ibu Kristin Mariyani, S.E., M.M.
3.	14:00 – 14:15	Evaluasi Kuantitatif (<i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>)	Bapak Nico Kosasih, S.E., M.M.
4.	14.15 – 15:00	Pengantaran ke Bank Sampah	Ibu Adista Anjar Diany, S.E., M.M.

Sumber: Penulis, 2026

Sesi Edukasi dan Sosialisasi

Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi mengenai urgensi pengelolaan sampah rumah tangga. Peserta disugahi dengan beberapa materi diawali dengan pemahaman bahwa sumber sampa terbanyak didapat dari sampah rumah tangga. Hal ini memberitahukan bahwa peran ibu rumah tangga merupakan peran yang krusial dalam pengelolaan sampah. Kemampuan untuk memilah sampah dari asal sampah adalah hal yang perlu dilakukan. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta belum memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik serta dampak pencampuran sampah terhadap lingkungan.



Gambar 4. Materi Sosialisasi (Sumber: Penulis, 2026)

Sampah rumah tangga umumnya langsung dibuang tanpa proses pemilahan, sehingga berpotensi meningkatkan pencemaran lingkungan dan volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Pengenalan sampah organik dan anorganik harus diketahui bahkan dikuasai oleh ibu rumah tangga. Peserta diberi pemahaman untuk dapat mengidentifikasi jenis sampah organik seperti sisa makanan dan dedaunan, serta sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam. Pemahaman ini menjadi dasar penting dalam membangun perilaku pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Pemilahan sampah tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga memiliki nilai ekonomi apabila dikelola dengan baik.



Gambar 5. Pemberian Materi dan Diskusi dengan peserta (a,b,c,d) (Sumber : Penulis, 2026)

Pemberian edukasi dilakukan secara sederhana dan komunikatif melalui metode ceramah dan diskusi langsung dengan warga. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta dikaitkan dengan aktivitas sehari-hari ibu rumah tangga, khususnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Melalui diskusi interaktif, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kendala, serta pertanyaan terkait pemilahan sampah, penerapan konsep 3R dan 5R, serta pemanfaatan bank sampah. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun suasana partisipatif dan mendorong keterlibatan aktif peserta. Diskusi yang berlangsung secara dua arah membantu meningkatkan pemahaman sekaligus menumbuhkan kesadaran warga bahwa pengelolaan sampah dapat dilakukan secara sederhana, aplikatif, dan memiliki manfaat ekonomi bagi keluarga.

Demonstrasi dan Praktik Pemilahan

Setelah pemberian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi praktik pemilahan. Pada sesi praktik, peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK diperkenalkan pada cara memilah sampah secara sederhana dan mudah diterapkan di rumah. Salah satu contoh yang diberikan adalah pemilahan botol plastik bekas minuman. Peserta diarahkan untuk memisahkan botol plastik dari tutup botolnya, karena kedua jenis material tersebut memiliki nilai dan kategori yang berbeda dalam pengelolaan bank sampah. Botol plastik diklasifikasikan sebagai plastik PET, sedangkan tutup botol umumnya terbuat dari plastik PP yang perlu dikumpulkan secara terpisah. Selain itu, plastik kemasan seperti kantong plastik, sachet, dan plastik pembungkus lainnya juga dipisahkan dari botol plastik agar tidak tercampur dan memudahkan proses pengelolaan lanjutan. Selanjutnya, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya membersihkan sampah plastik sebelum disimpan, seperti membilas botol plastik dari sisa cairan, agar sampah tidak menimbulkan bau dan tetap layak untuk dikumpulkan.



Gambar 6. Praktik Pemilahan Sampah (Sumber: Penulis, 2026)

Fokus utama dalam sesi ini adalah memberikan keterampilan psikomotorik agar peserta mampu memisahkan sampah organik yang dapat dijadikan kompos dan sampah anorganik yang dapat disetorkan ke bank sampah.



Gambar 7. Pembagian Plastik Sampah (a); Daftar harga sampah (b) (Sumber: Penulis, 2026)

Untuk mendukung keberlanjutan aksi di tingkat rumah tangga, tim membagikan plastik sampah khusus yang telah diberi label atau warna berbeda kepada peserta sebagai stimulan awal untuk memulai praktik pemilahan mandiri. Peserta diminta untuk mempraktikkan langsung cara memilah contoh sampah ke dalam plastik yang sesuai. Pembagian plastik sampah ini mendapatkan respon positif karena memberikan kemudahan bagi ibu-ibu untuk langsung menerapkan ilmu yang didapat segera setelah kembali ke rumah. Pada sesi ini juga diberikan informasi mengenai harga sampah pada bank sampah Kenanga, dimana nilai sampah dengan kategori yang berbeda tertera dengan nominalnya masing-masing. Memberikan informasi harga menjadi strategi untuk memberikan kesan mendalam (bahwa pengelolaan sampah memiliki manfaat ekonomi riil atau "cuan" (uang)). Sesi ini memberikan dorongan kepada peserta untuk menjadikan pemilahan sampah sebagai kebiasaan baru yang menguntungkan secara finansial.

Evaluasi Kegiatan

Sebelum berlanjut ke tahap akhir, dilakukan pengisian kuesioner *post-test*. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program melalui beberapa dimensi. Berdasarkan data yang dihimpun dari 18 peserta melalui instrumen kuesioner dan observasi langsung, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pre & Post Test Kegiatan

No.	Kegiatan	Pre Score (%)	Post Test (%)
1.	Pengetahuan Umum Sampah (Kognitif)	45	85
2.	Teknik Pemilahan & Pengolahan (Psikomotorik)	30	80
3.	Nilai Ekonomi Sampah (Waste-to-Value)	55	90
Rata – Rata Total		43,3	85

Sumber: Penulis, 2026

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, efektivitas program pengabdian ini dapat dijelaskan melalui analisis data kuantitatif dari tabel *pre-test* dan *post-test* yang mencakup 18 orang peserta. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan, di mana skor rata-rata peserta melonjak dari 43,3% pada saat *pre-test* menjadi 85,0% pada saat *post-test*. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan pemahaman. Setelah sesi edukasi dan praktik, nilai membuktikan bahwa materi yang disampaikan dapat diserap secara merata oleh mitra. Peningkatan paling tinggi ditemukan pada dimensi Psikomotorik atau Teknik Pemilahan. Pada aspek Nilai Ekonomi (*Waste-to-Value*), kesadaran peserta meningkat dari skor 55 menjadi 90 setelah mereka mengetahui daftar harga sampah. Selain mengukur peningkatan pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) melalui *pre-test* dan *post-test*, tim pengabdian juga melakukan evaluasi kualitatif terhadap pelaksanaan kegiatan berdasarkan persepsi langsung dari 18 peserta. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap materi yang disampaikan, kemampuan pemateri, hingga fasilitas pendukung yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

a) Evaluasi Materi Kegiatan

Peserta menyatakan bahwa materi mengenai konsep 3R dan 5R masa kini, pengenalan jenis sampah (organik vs anorganik) dikemas dengan sangat baik. Visualisasi pada materi sosialisasi serta demonstrasi pemisahan botol plastik (PET) dan tutup botol (PP) dinilai sangat aplikatif dan mudah dipahami karena bersinggungan langsung dengan aktivitas harian ibu rumah tangga.

b) Evaluasi Kemampuan Pemateri

Tim pemateri (Ibu Adista Anjar Diany, Ibu Kristin Mariyani, dan Bapak Nico Kosasih) dinilai mampu menyampaikan materi secara sederhana, interaktif, dan komunikatif. Pendekatan dua arah yang digunakan membuat suasana menjadi partisipatif. Pemateri juga dinilai sangat akomodatif dalam menjawab kendala-kendala praktis yang dihadapi ibu-ibu PKK saat berdiskusi.

c) Evaluasi Fasilitas dan Stimulan Kegiatan

Fasilitas berupa pembagian plastik sampah khusus berlabel berwarna dari Tim Pengabdian dan brosur daftar harga dari Bank Sampah Unit Kenanga mendapatkan respons yang sangat positif. Fasilitas plastik sampah ini dirasa sangat membantu sebagai stimulan awal bagi peserta untuk langsung mempraktikkan pemilahan mandiri di dapur segera setelah acara selesai.

Pengantaran ke Bank Sampah

Sebagai bentuk nyata dari konsep *waste-to-value*, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pengantaran sampah yang telah dikumpulkan warga ke bank sampah terdekat. Dalam sesi ini, tim bersama peserta melakukan simulasi transaksi di bank sampah untuk memberikan pengalaman langsung mengenai alur birokrasi dan administrasi pengelolaan sampah komersial.



Gambar 8. Pengumpulan Sampah Plastik dari Peserta Kegiatan (Sumber: Penulis, 2026)

Setelah proses pemilahan dan pengumpulan sampah oleh ibu-ibu PKK selaku peserta kegiatan, tahap selanjutnya adalah penyaluran sampah anorganik ke bank sampah terdekat. Sampah yang telah dipilah berdasarkan jenis dan material, seperti botol plastik, tutup botol, dan plastik kemasan, dikelompokkan dan disiapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di bank sampah. Kegiatan ini bertujuan agar peserta memahami alur pengelolaan sampah secara berkelanjutan dari tingkat rumah tangga hingga ke lembaga pengelola.



Gambar 9. Proses Penimbangan Sampah Peserta (Sumber: Penulis, 2026)

Pada kegiatan ini perwakilan peserta dapat melihat dengan langsung cara pengumpulan sampah dan proses serta daftar harga sampah terkini untuk berbagai jenis kategori (seperti botol plastik, kertas, dan logam). Edukasi mengenai harga ini menjadi poin krusial yang meningkatkan motivasi peserta secara signifikan. Nantinya peserta akan menjadi lebih antusias setelah menyadari bahwa sampah yang selama ini dianggap beban ternyata memiliki nilai rupiah yang nyata. Informasi harga ini membantu mengubah persepsi peserta, di mana memilah sampah bukan lagi sekadar kewajiban menjaga kebersihan, melainkan sebuah peluang ekonomi tambahan bagi rumah tangga.



Gambar 11. Bersama para peserta, Ibu Rumah Tangga Luar Biasa (Sumber: Penulis, 2026)

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini tidak hanya terukur dari capaian angka ekonomi, namun juga tercermin dari perubahan paradigma peserta. Berikut adalah beberapa pernyataan langsung (*testimoni*) dari perwakilan peserta perempuan yang menggambarkan dampak positif kegiatan terhadap kesadaran lingkungan dan kemandirian ekonomi keluarga.

"Dulu saya pikir semua sampah itu sama, dibuang atau dibakar saja agar cepat bersih. Setelah ikut kegiatan ini, saya baru tahu kalau botol plastik dan kertas itu ada harganya. Nanti saya akan menyiapkan dua kantong sampah untuk didapur, satu untuk sisa makanan, satu untuk plastik." (Ibu Nurul, peserta kegiatan).
"Alhamdulillah, sampah ternyata juga diuangkan. Uangnya memang tidak seberapa, tapi masih bisa digunakan untuk membeli bumbu dapur dan lainnya." (Ibu Desy, peserta).

Pencapaian yang ditunjukkan melalui testimoni positif para peserta mengonfirmasi bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengelolaan sampah domestik. Ketika perempuan dibekali dengan keterampilan manajemen limbah yang tepat, sampah tidak lagi dipandang sebagai residu yang tidak berguna, melainkan sebagai sumber daya (*resource*) yang memiliki nilai tukar. Meskipun kegiatan ini memberikan dampak jangka pendek yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan tambahan pendapatan, keberlanjutan program ini akan sangat bergantung pada konsistensi kelompok peserta dan adanya dukungan ekosistem (seperti keberadaan unit Bank Sampah yang aktif di RT. 20). Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada pencapaian kelestarian lingkungan secara ekologis, tetapi juga menjadi pendorong ketahanan ekonomi rumah tangga melalui pemanfaatan sumber daya yang ada di sekitar mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi pemilahan sampah rumah tangga serta penyalurannya ke bank sampah telah dilaksanakan secara optimal dan memperoleh tanggapan positif dari peserta. Melalui kegiatan ini, peserta mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumbernya, meliputi pemisahan sampah organik dan anorganik serta pengelompokan botol plastik, tutup botol, dan plastik kemasan sesuai dengan standar bank sampah. Tidak hanya berorientasi pada peningkatan kepedulian lingkungan, kegiatan ini juga memberikan wawasan terkait potensi ekonomi dari pengelolaan sampah rumah tangga. Penyampaian informasi mengenai harga sampah di bank sampah memberikan gambaran nyata bahwa sampah juga memiliki nilai. Partisipasi aktif ibu-ibu PKK dalam proses pengumpulan dan penyaluran sampah mencerminkan meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. Secara keseluruhan, kegiatan ini berperan dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab sekaligus membuka peluang pemberdayaan ekonomi perempuan di RT 20 Kelurahan Sungai Jinhah melalui pengelolaan sampah rumah tangga yang berkelanjutan.

Untuk memastikan bahwa perubahan perilaku pemilahan sampah ini tidak berhenti setelah kegiatan pengabdian selesai, diperlukan langkah-langkah strategis dan program berkelanjutan sebagai berikut: 1) Monitoring dan Evaluasi Berkala (*Follow-up*); 2) Tim pengabdian masyarakat menjadwalkan kegiatan monitoring berkala setiap satu bulan sekali selama 3 bulan ke depan. Monitoring ini dilakukan dengan berkoordinasi bersama Ketua RT 20 dan perwakilan PKK untuk mengecek konsistensi pengisian dua kantong sampah di tingkat rumah tangga yang telah diinisiasi warga; 3) Program Pendampingan Berkelanjutan (*Sustainability*); 4) Sebagai bentuk kegiatan yang berkelanjutan, fokus pengabdian berikutnya akan diarahkan pada pembentukan Unit Bank Sampah mandiri atau sistem *drop-box* sampah anorganik terintegrasi yang ditempatkan langsung di wilayah RT 20. Hal ini guna mengatasi kendala akomodasi transportasi warga menuju Bank Sampah Unit Kenanga; 5) Pelatihan Lanjutan

Program edukasi ini akan dikembangkan ke tahap pemanfaatan limbah yang lebih bernilai guna (*upcycling*), seperti pelatihan pembuatan pupuk kompos komersial dari sampah organik dapur, pembuatan kerajinan *ecobrick* dari sampah plastik kemasan sachet, serta penyaluran minyak jelantah rumah tangga untuk dikonversi menjadi produk bernilai ekonomi lainnya. Langkah ini diharapkan dapat memperkuat kemandirian ekonomi perempuan di Kelurahan Sungai Jingah secara jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih tak terhingga diberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia atas pendanaan dan dukungan serta keikutsertaan dalam monitoring kegiatan sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Terimakasih pula kepada izin yang diberikan oleh Ketua RT. 20 atas terlaksananya kegiatan ini. Serta para peserta yaitu para Ibu Rumah Tangga RT. 20.

PUSTAKA

- Alfianto, E. A., Soedarmadji, W., Effendi, M., Huda, M., Lestari, P. A., Bustomi, M. Y., Aisy, A. R., Studi, P., Mesin, T., Yudharta, U., Studi, P., Bisnis, A., & Yudharta, U. (2025). *SOSIALISASI PEMILAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA TERHADAP IBU-IBU PKK DESA TAMANSARI WONOREJO PASURUAN*. 6, 332–338.
- Das, S., & Morshed, M. M. (2026). A GeoAI framework for detecting risk zones from illegal dumping sites in Khulna, Bangladesh. *Plos One*, 21(3 March), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0345178>
- Dewi, L. S., Haris, A. B. D., Ambarita, N. P., & Hanafi, M. H. (2024). *Pengaruh Persepsi dan Tingkat Kesadaran Lingkungan Terhadap Penerimaan Konsumsi Produk Plastik Daur Ulang di Lingkungan Akademis*. 2(1). <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/114567/%0Ahttps://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/114567/NzQwMzA3/Pengaruh-Persepsi-dan-Tingkat-Kesadaran-Lingkungan-Terhadap-Penerimaan-Konsumsi-Produk-Plastik-Daur-Ulang-di-Lingkungan-Akademis-Daftar-Pustaka--->
- Farhan, M., & Yulianti, R. (2024). *COMMUNITY PARTICIPATION IN WASTE MANAGEMENT AT RAMLI*. 11(2), 98–103.
- Fathihani, & Abdullah, M. A. F. (2022). *Pengelolaan sampah menjadi barang bernilai ekonomi di lingkungan kelurahan tanjung duren*. 1(2), 9–18.
- Fayshal, M. A. (2024). Current practices of plastic waste management, environmental impacts, and potential alternatives for reducing pollution and improving management. *Heliyon*, 10(23), e40838. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e40838>
- Hakim, G. L., Prasetya, A., Mulyono, P., & Petrus, H. T. B. M. (2025). *Envirotek : Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, 16(2), 90–96.
- Hani, U., Artikel, S., & Author, C. (2024). *Partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di kelurahan babakan sari kecamatan kiaracondong kota bandung*. c. <https://doi.org/10.31595/lindayasos.v6i2.1225>
- Hartl, B., & Hofmann, E. (2024). To sort or not to sort? – Consumers' waste behavior in public. *Journal of Cleaner Production*, 475(December 2023). <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.143677>

- Heriberta, H., Edy, J. K., Parok, A., Yanti, O., & Ningsih, S. (2025). Empowering women in household waste management to overcome the waste crisis in Maro Sebo Village, Jambi. *Journal of Community Service and Empowerment*, 6(3), 493–499. <https://doi.org/10.22219/jcse.v6i3.42606>
- Kartika, H., Bakti, C. S., Yulianti, P., & Anggraini, R. (2021). Edukasi Pemilahan Sampah Rumah Tangga Sebagai Penghasilan Tambahan Warga Kecamatan Setu. 01 (02), 62–66.
- Kitole, F. A., Ojo, T. O., Emenike, C. U., Khumalo, N. Z., Elhindi, K. M., & Kassem, H. S. (2024). The Impact of Poor Waste Management on Public Health Initiatives in Shanty Towns in Tanzania. *Sustainability (Switzerland)*, 16(24), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su162410873>
- Kusmiati, E., Rahmad Hidayah, P., Fajar Haryadi, M., Hidayat, R., & Aprian Jailani, M. (2025). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pemilahan Sampah Dan Pembentukan Bank Sampah Dalam Mendukung Program NTB Zero Waste Di Kota Mataram (Studi Kasus Di Kelurahan Pagesangan). *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 446–451.
- Lingga, L. J., Yuana, M., Sari, N. A., Nur Syahida, H., & Sitorus, C. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12235–12247. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Ma'asah, Z., & Suyoto, A. W. (2025). Sampahku Tanggung Jawabku: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Pengolahan Sampah. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(2), 368–381. <https://doi.org/10.59837/rwg2r884>
- Marpaung, S. S. M., Ariswara, K., Rahmilla, Y. I., Faubiany, V., Yulianti, M., Setiawan, M., Halwany, W., Putra, H. S., Octoyuda, E., & Hartati, B. R. (2025). a Case Study of Waste Bank Implementation in an Elementary School in Bonang Sub-District, Demak Regency. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 17(3), 277–286. <https://doi.org/10.20473/jkl.v17i3.2025.277-286>
- Matdio Siahaan, Hasanuddin, & Yoganingsih, T. (2023). *The influence of waste use on the income of residents of rw.03 harapan baru - bekasi. 2018*, 271–278.
- Pambudi. (2024). *Menuju Transformasi Pengelolaan Sampah di Yogyakarta : Solusi Berkelanjutan Melalui Kolaborasi Multi - Stakeholder*. 2(1), 17–32.
- Primadani, N. M. D., Dewi, N. D. U., & Widnyani, I. A. P. S. (2025). A Case Study of The Level of Public Awareness Regarding Household Waste Segregation in Urban Areas Was Conducted in Tonja Subdistrict, Denpasar City. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 5(3), 378–386. <https://doi.org/10.35877/454ri.daengku3997>
- Probowati, Y., & Priyambudi, S. (2022). *Pemberdayaan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah berbasis ekonomi kemasyarakatan di pondok benowo indah surabaya*. 5, 1–6.
- Putranto, P. (2023). Prinsip 3R: Solusi Efektif untuk Mengelola Sampah Rumah Tangga. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 8591–8605. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Rangkuty, D. M., Suhut, A., Sajar, S., Fitri, R., & Br, Y. (2025). *Education to the Community about the Concept of Waste Banks , Green Economy , and Money Supply*.
- Runganetta, B., Mia, F., Pradana, R. W., Pauspaus, M., Eriad, Hukum, P. I., Jakarta, U. M., Publik, P. A., Jakarta, U. M., Politik, P. I., & Jakarta, U. M. (2021). *SOSIALISASI PEMILAHAN DAN PEMANFAATAN SAMPAH MENJADI BERKAH*.
- Shantika, B., Yanti, N. K. W., & Septiadji, R. R. (2025). The Impact of Tourism Pollution and Entrepreneurs' Role to Finding Sustainable Waste Management Solutions in Kuta, Seminyak, and Ubud. *International Journal of Green Tourism Research and Applications*, 7(2), 127–143. <https://doi.org/10.31940/ijogtra.v7i2.127-143>

Slamet, J., No, R., & Fax, T. (2020). *BANK SAMPAH UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA Yuwita Ariessa Pravasanti, Suhesti Ningsih ITB AAS Indonesia Surakarta. 02(01), 31–35.*

Yanuarti, Mi., Milanda. Putri, & Prisdinawati, D. (2023). *SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA PADA IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN SUKARJA KECAMATAN CURUP TIMUR. 1(1), 49–53.*

Format Sitasi: Diany, A.A., Mariyani, K., Kosasih, N. (2026). Green Empowerment: Edukasi Pemilahan Sampah Rumah Tangga Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan. *Reswara. J. Pengabdi. Kpd. Masy.* 7(2): 553-565. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v7i2.8672>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercialL ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))